

Pengaruh *Green Finance* Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nur Afni Yulianti*)

Jeni Susyanti**)

Ety Saraswati***)

Email: nurafniyuliantialby607@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

The aim of this research is to find out and analyze how the influence of green finance affects the value of infrastructure Industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses quantitative methods. The site of this study was conducted on infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2022 www.idk.go.id. The study will be conducted in November 2023 until its completion. The subjects of this study are infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period from 2020 to 2022. The sample was selected based on the random sampling method, with some criteria 54 samples could be obtained. Research results show Green finance has a significant positive effect on Company Value in Infrastructure companies listed on the IDX 2020-2022 with an r-square value of 0.24, meaning that green finance is able to influence company value by 24%

Keywords: *Green Finance And Company Value*

Pendahuluan

Latar Belakang

Orientasi pembangunan dilaksanakan dengan memperhatikan aspek sosial dan kelestarian lingkungan, dengan melibatkan semua sektor termasuk perbankan. Melalui sistem Hijau Pembiayaan yang fokus pada lingkungan, bank sebagai penyalur dana masyarakat dapat berkontribusi dalam pembiayaan yang berfokus pada keselamatan lingkungan dan sosial Hubungan antara sektor pembangunan berkelanjutan sejatinya sudah lama sekali dibahas (Hatmadi dan Trihadmini.,2020)

Salah satunya diinisiasi oleh PBB pada acara Rio Earth Summit 1 atau dikenal dengan nama Konferensi Rio pada 3 Juni sampai 14 Juni 1992 di Rio de Janeiro, Brazil. Tujuan konferensi ini adalah untuk menanggapi masalah lingkungan global dan untuk menyepakati perjanjian-perjanjian besar tentang keanekaragaman hayati, perubahan iklim dan pengelolaan hutan. Inisiatif internasional lainnya seperti *Global Reporting Initiative* (GRI) yang ditujukan untuk menciptakan standar pelaporan keuangan yang dapat memberikan dampak pada lingkungan. *Global Reporting Initiative* (GRI) diadopsi dari UN *Environment* Program dan menjadi salah satu pedoman dalam menyusun Laporan Keberlanjutan atau Laporan Keberlanjutan (GRI, 2018).

Indonesia saat ini sedang menghadapi titik kritis ekologis, sehingga terdapat kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Inovasi teknologi hijau juga dibentuk oleh perusahaan untuk menjadi agen kesejahteraan sosial ekonomi sekaligus meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Untuk mengatasi situasi pertumbuhan ekonomi yang kurang menguntungkan dengan mengorbankan lingkungan hidup, maka *Green Economic Forum 2022: Menuju Sustainable & Green Indonesia* berinisiatif untuk mendalami secara menyeluruh perkembangan ekonomi hijau di Indonesia, baik dari perencanaan, regulasi, hingga realisasinya pada tahun 2022. lapangan, termasuk penerapannya di dunia usaha. Namun, inovasi

teknologi hijau mempunyai “eksternalitas ganda” teknologi dan lingkungan. Eksternalitas yang kuat ini menyebabkan penurunan efisiensi alokasi sumber daya sosial, yang harus dihindari melalui kebijakan peraturan lingkungan (Cai et al., 2020).

“Keberlanjutan merupakan sebuah konsep yang berkembang pesat saat ini. Konsep ini pada awalnya disebabkan oleh tingginya kebutuhan akan sumber daya alam yang terbatas dan banyaknya aktivitas masyarakat yang dilakukan ternyata berdampak buruk bagi alam. Perubahan iklim merupakan dampak negatif dari fenomena tersebut, hal ini sudah banyak terjadi di Indonesia, seperti dilansir CNN Indonesia (2021) bukti perubahan iklim antara lain gelombang panas yang ekstrim, peningkatan suhu di Sumatera dan Kalimantan sebesar 4°C dan berkurangnya curah hujan sebesar 12°C. %, terjadinya kekeringan dan banjir di beberapa daerah, naiknya permukaan air laut di pesisir pantai, siklon tropis, dan menurunnya tanaman pangan pokok yang jika dibiarkan akan menyebabkan penurunan PDB per tahun (Amidjaya, 2015)”

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pemegang otoritas dan pengawasan industri jasa keuangan merilis Roadmap Keuangan Berkelanjutan pada tahun 2015, sebagai bentuk komitmen langkah memulai penerapan keuangan berkelanjutan mendukung Ekonomi Hijau. Roadmap ini mengadopsi prinsip-prinsip yang sudah ada seperti pedoman *Global Reporting initiative* (GRI) dan *Sustainability Framework* yang dibuat oleh *International Financial Perusahaan* IFC) (Bersumber: <https://www.ojk.go.id/id>)

Tujuan dari OJK adalah agar industri keuangan yakni perbankan, pasar modal, dan IKNB dapat menjadi bagian keuangan berkelanjutan. Peta jalan ini memuat produk produk jasa keuangan apa saja yang dapat berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, termasuk di dalamnya Pembiayaan Ramah Lingkungan (Hatmadi dan Trihadmini.,2020)

“*Green finance* merupakan salah satu bentuk implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada sektor bisnis atau perusahaan yang saat ini mulai mendapat banyak perhatian. Pengertian *Green finance* Urban and Wojcik (2019) adalah proses pengalokasian sumber modal atau kegiatan investasi keuangan yang memperhatikan perlindungan lingkungan, perubahan iklim, energi ramah lingkungan, dan pengelolaan yang bertanggung jawab di semua sektor.”

kemudian He et al., (2019) berpendapat bahwa keuangan hijau merupakan kegiatan penambah modal baik dengan investasi maupun pinjaman yang berorientasi terhadap dampak lingkungan yang akan terjadi. Sehingga tujuan dari *green finance* dalam aktivitasnya sangat mempertimbangkan lingkungan sosial khususnya lingkungan sekitar industri dengan harapan adanya industri dapat menjaga kelestarian lingkungan bahkan menjadikannya lebih baik.

Muslichah, (2020) berpendapat bahwa fokus pada kegiatan perusahaan seperti perlindungan lingkungan bermanfaat bagi penggunaan uang hijau karena perusahaan dapat memperoleh reputasi yang baik dan mendapatkan dukungan investor dengan meningkatkan kepercayaan terhadap investasi dan pasar. Prospek masa depan perusahaan. Apakah nilai perusahaan (*company value*) meningkat.

Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange* Beberapa indeks sektoral meliputi sektor material, konsumsi non-primer, konsumsi primer, energi, real estate, kesehatan, transportasi dan infrastruktur. Infrastruktur tersebut tidak hanya dapat menjadi batu loncatan bagi Indonesia untuk menjadi negara maju, namun juga membantu Indonesia keluar dari “jebakan pendapatan menengah” karena menjadi negara berkembang atau berkomitmen terhadap infrastruktur (sumber :www.idx.co.id).

Bagi perusahaan perlindungan lingkungan dengan dana melimpah, *green finance* dapat meningkatkan alokasi modal (Fhang and Shao, 2022). Namun penelitian Cao et al., (2021) menyatakan bahwa dukungan keuangan ramah lingkungan adalah relatif terbatas. Perusahaan yang melakukan pencemaran harus membayar biaya pembuangan polusi yang tinggi berdasarkan peraturan lingkungan “insentif pasar”; modal kerja mereka ditempati dalam jumlah besar. Sebagai respons terhadap kebijakan nasional, keuangan ramah lingkungan (*green finance*) semakin mengurangi

investasi pada perusahaan-perusahaan yang menghasilkan polusi dan memperburuk ketegangan modal kerja dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan polusi.

Fenomena dari penelitian ini dilatarbelakangi dengan “pembangunan infrastruktur yang dirasakan semakin meningkat pada tahun 2019 sebesar 43%. Meski demikian, stok infrastruktur Indonesia masih jauh dari target global rata-rata sebesar 70%. Tajamnya persaingan ekonomi antar kawasan, dengan membangun infrastruktur sejatinya adalah membangun masa depan sebuah peradaban, karena dapat berperan sebagai stimulus bergeraknya beragam aktivitas ekonomi. (sumber: Badan Riset dan Inovasi Nasional, 2023).”

Urgensi dari penelitian ini karena terdapat berbagai pihak menuding, penyebab utama terjadinya kerusakan (Adha dan Irwan 2021) contoh pertumbuhan ekonomi melalui sektor industri telah mengubah lahan yang asri menjadi kawasan industri yang tidak berwawasan lingkungan yang dapat menyebabkan pencemaran air, udara, tanah, bahkan limbah berbahaya dan beracun. Pembukaan lahan oleh pembangunan infrastruktur dapat menimbulkan berbagai masalah pada lingkungan seperti banjir, tanah longsor, kepunahan satwa langka, kekurangan air bersih, polusi udara yang semakin meningkat.

“*Green Finance* merujuk pada pemahaman investasi keuangan yang mengalir ke proyek-proyek pembangunan berkelanjutan. Istilah ini mulai mengemuka dalam satu dekade terakhir. Potensinya akan semakin dibutuhkan, seiring dengan tuntutan dalam hal keberlanjutan lingkungan di berbagai sektor, termasuk sektor infrastruktur (sumber : Badan Riset dan Inovasi Nasional, 2023).”

Perusahaan infrastruktur menjadi salah satu penyebab ketertarikan peneliti untuk melakukan riset lanjutan, hal ini dikarenakan dalam sektor tersebut berperan dalam lini ekonomi dan sosial serta sektor tersebut mayoritas perusahaannya merupakan milik negara, yang tentunya pemerintah memiliki andil untuk melestarikan lingkungan sosial yang sudah ada.

Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini yakni apakah nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh *green finance* pada perusahaan infrastruktur di BEI?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah: untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *green finance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tinjauan Pustaka

Hasil Penelitian Terdahulu

Bahrudin dan Arifin (2023) yang berjudul “Pengaruh Keuangan Hijau terhadap nilai BANK: Kasus Dari Indonesia” yang bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan *green finance* berpengaruh terhadap nilai atau kinerja bank, Hasil Penelitian ini menemukan bahwa penerapan *green finance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, jika proksi nilai perusahaan adalah *Price Earnings Ratio*, *Earnings per share*, dan *Stock Return* maka terdapat pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. penerapan *green finance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Soeharto (2023) dengan judul “Analisis Implementasi *Green finance* pada perbankan Syariah Dalam Wujud Keuangan Berkelanjutan di Indonesia. Tujuan penelitian untuk meminimalkan dampaknya terhadap lingkungan juga telah diadopsi oleh dunia perbankan. Salah satunya melalui konsep *green banking* atau bank hijau. Gerakan penghijauan ini ada di ranah perbankan dikenal sebagai perbankan hijau. Metode penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian perpustakaan, penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi berdasarkan observasi. Hasil dari penelitian ini *green financing* yaitu sebagai fasilitas

pinjaman dari kepada debitur yang bergerak di sektor bisnis yang tidak berdampak pada penurunan kualitas lingkungan maupun kondisi sosial masyarakat.”

Rangkuty et al., (2023) yang berjudul “Pengaruh *Green finance* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi” Penelitian ini bertujuan mendapatkan pengaruh *green finance* terhadap pemulihan ekonomi di sebagian negara (Brazil, Rusia, India, Indonesia, Jepang dan China, Penelitian ini memiliki pendekatan kuantitatif secara empiris, Hasil dari penelitian adanya emisi CO2 tidak mempengaruhi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto. Konsumsi energi, investasi hijau, serta *green finance* mempengaruhi signifikan terhadap produk domestik bruto. Selain itu, *green credit* mempengaruhi signifikan terhadap *green finance Renewable energy* dan produk domestik bruto tidak mempengaruhi secara nyata terhadap *green finance*

Hadmadi dan Hatmimi (2022) dengan judul “Pengaruh *Green Financing* Dan Faktor Spesifik Bank Terhadap Risiko Perbankan Di Indonesia. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *Green Financing* dan faktor-faktor spesifik perbankan seperti kualitas kredit, efisiensi bank, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran bank terhadap Risiko Kredit pada perbankan Indonesia periode 2015-2019, Metode Penelitian ini menggunakan data sekunder tahunan periode 2015-2019, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas kredit, efisiensi bank dan solvabilitas berpengaruh terhadap Risiko Kredit, sedangkan *Green Financing*, profitabilitas dan ukuran bank tidak berpengaruh terhadap Risiko Kredit.”

Wijayanti et al.,(2019) “Pengaruh Probabilitas, Likuiditas, *FIRM Size* PPh Terhadap Nilai Perusahaan Penelitian ini Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian sebagaimana berikut: Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, Ukuran Perusahaan dan PPh terhadap nilai perusahaan, Hasil penelitian menyatakan bahwa CR (*current ratio*) yang tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan. Sedangkan *Firm Size* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar atau kecil suatu perusahaan tidak berdampak pada nilai perusahaan dan PPh berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.”

Tinjauan Teori

Nilai Perusahaan

Menurut Fahmi (2015:82) “Nilai perusahaan yaitu Rasio nilai pasar yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar, pasar ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.” Adapun alat ukur yang digunakan untuk menilai, nilai perusahaan yang digunakan pada penelitian ini yakni sebagai berikut.

$$PBV = \frac{MPS}{BPS}$$

Keterangan:

PBV = *Price Book Value*

MPS = *Market Price Per Share* atau Harga Pasar Per Saham

BPS = *Book Price Per Share* atau Nilai Buku Per Saham

Menurut Setianto (2016) apabila nilai yang diperoleh yakni 1 atau diatasnya nilai buku maka membuktikan bahwa manajemen yang dimiliki perusahaan dalam kondisi baik, sedangkan apabila nilainya dibawahnya maka mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dalam pengelolaan manajemennya kurang baik sehingga berdampak terhadap buruknya harga saham dalam perusahaan tersebut.

Green finance

Uddin (2016:79) *Green finance* atau pembiayaan hijau menjelaskan bagaimana pembiayaan infrastruktur ramah lingkungan mengurangi dampak gas rumah kaca dan polusi udara. Pembiayaan hijau mewakili pembangunan yang seimbang antara ekonomi dan lingkungan. Melalui penggalangan

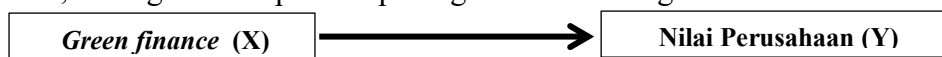
dana, kami terus menggalang dana ramah lingkungan untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis dan ekonomi dengan mengurangi emisi gas rumah kaca dan mengurangi polusi.

Green finance adalah bentuk bantuan perbankan dalam upaya perbaikan lingkungan hidup dan penguatan keuangan bagi pengusaha. Dengan adanya *green financing*, ia berharap akan ada pengusaha yang peduli terhadap lingkungan dan menjalankan usahanya bukan hanya sekedar uang. Adapun konsep dan prinsip keuangan yang bertujuan untuk memandu investasi dan pembangunan proyek infrastruktur yang berkelanjutan diantaranya : prinsip keberlanjutan, efisiensi energi dan rendah karbon, pandangan jangka panjang, *green bonds* dan *green loans*, pertanggungjawaban lingkungan dan sosial, asuransi berkelanjutan (*Sustainable Insurance*), pembiayaan inovasi teknologi hijau, integrasi faktor lingkungan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Kerangka Konseptual

Beberapa penulis mendapatkan hasil bahwa pembiayaan ramah lingkungan mempunyai dampak langsung dan tidak langsung karena keuangan ramah lingkungan memberikan dukungan pada infrastruktur keberlanjutan. Bagi perusahaan perlindungan lingkungan dengan dana melimpah, *green finance* dapat meningkatkan alokasi modal (Fhang and Shao, 2022).

Cao et al., (2021) menyatakan bahwa dukungan keuangan ramah lingkungan adalah relatif terbatas. Perusahaan yang melakukan pencemaran harus membayar biaya pembuangan polusi yang tinggi berdasarkan peraturan lingkungan “insentif pasar”; modal kerja mereka ditempati dalam jumlah besar. Sebagai respons terhadap kebijakan nasional, keuangan ramah lingkungan (*green finance*) semakin mengurangi investasi pada perusahaan-perusahaan yang menghasilkan polusi dan memperburuk ketegangan modal kerja dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan polusi, Oleh karena itu, kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang bersifat dugaan karena masih membuktikan kebenarannya. Berdasarkan teori dan hasil riset empiris dihasilkan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh penerapan *green finance* terhadap nilai perusahaan.

Metode Penelitian

Jenis, Lokasi Dan Waktu Penelitian

Pendekatan kuantitatif menjadi jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikarenakan data yang digunakan berupa angka statistik dalam laporan keuangan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI. Adapun riset penelitian ini dilakukan dari bulan November 2023 sampai dengan selesai.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*, dengan kriteria-kriteria yang ditentukan, sebagai berikut.

Tabel 1 Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022	67
2	Perusahaan sektor infrastruktur yang mempublish <i>annual report</i> (AR) 2020 - 2022 secara berturut turut	(13)
3	Perusahaan yang mempublish <i>sustainability report</i> (SR) 2020- 2022 secara berturut turut	(0)
4	Perusahaan yang menerapkan <i>green finance</i> berkelanjutan dari 2020-2022	(0)
	Jumlah sampel	54
	Jumlah sampel pengamatan 54 x 3 periode = 36	162

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Sumber Dan Metode Pengumpulan Data

Data sekunder merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2019:193) “data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dapat diperoleh dari studi kepustakaan dan literatur lain baik majalah, artikel maupun internet yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan serta mengakses laporan keuangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) melalui *Indonesian Stock Exchange (IDX)* atau www.idx.co.id” untuk mengetahui nama-nama perusahaan yang bergerak di sektor infrastruktur periode 2020-2022 dan perusahaan itulah yang menjadi obyek penelitian dilihat dari beberapa hal yang menjadi tujuan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi.

Hasil Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistika memberikan rincian dan informasi mengenai data hasil penelitian, seperti ukuran sampel, harga minimum, harga maksimum, harga rata-rata, dan standar deviasi. Statistik deskriptif penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) *Green finance*

Tabel 1 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif *Green finance*

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2020	54	.63	1.00	.7477	.09557
2021	54	.50	1.00	.7315	.10418
2022	54	.50	1.00	.7338	.10025
GF	162	.50	1.00	.7377	.09970
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 dan 4.4 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 dengan jumlah data sebanyak 54 diperoleh bahwa nilai minimum yang diperoleh senilai 0,63, terbesar 1,00, mean senilai 0,7477 dan simpangan baku 0,09557. Sementara itu pada tahun 2021 dengan jumlah data sebanyak 54 diperoleh bahwa nilai minimum yang diperoleh senilai 0,50, terbesar 1,00, mean senilai 0,7315 dan simpangan baku 0,10418. Sedangkan pada tahun 2022 dengan jumlah data sebanyak 54 diperoleh bahwa nilai minimum yang diperoleh senilai 0,50, terbesar sebesar 1,00, mean senilai 0,7338 dan simpangan baku 0,10025.

Sehingga pada variabel *Green finance* angka terkecil 0,500, terbesar 1,000, mean senilai 0,7377 dan nilai standar deviasi sebesar 0,09970.

2) *Nilai Perusahaan*

Tabel 3 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Nilai Perusahaan

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2020	54	.02	17.03	2.5075	3.34850
2021	54	.01	32.67	3.1731	5.51507
2022	54	.01	15.17	2.1124	3.20591
PBV	162	.01	32.67	2.5976	4.15691
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 dan 4.6 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 dengan jumlah data sebanyak 54 diperoleh bahwa nilai minimum yang diperoleh senilai 0,02, nilai maksimum sebesar 17,03, mean senilai 2,5075 dan standar deviasi sebesar 3,34850. Sementara itu pada tahun 2021 dengan jumlah data sebanyak 54 diperoleh bahwa nilai minimum yang diperoleh senilai 0,01, nilai maksimum sebesar 32,67, mean senilai 3,1731 dan standar deviasi sebesar

5,51507. Sedangkan pada tahun 2022 dengan jumlah data sebanyak 54 diperoleh bahwa nilai minimum yang diperoleh 0,01, terbesar 15,17, mean 2,1124 dan simpangan baku 4,15691.

Sehingga secara keseluruhan angka terkecil 0,006, terbesar 32,674, mean senilai 2,59765 dan standar deviasi sebesar 4,156913.

Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, normalitas data yang digunakan. Jika data berdistribusi normal maka diperlukan uji normalitas untuk memeriksa data apa saja untuk melanjutkan ke langkah berikutnya. Pada penelitian ini digunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas dengan tingkat signifikansi $>0,05$. Hasil tes umum penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		162
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.15056051
Most Extreme Differences	Absolute	.298
	Positive	.298
	Negative	-.244
Test Statistic		.298
Asymp. Sig. (2-tailed)		2.653 ^c

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Hasil yang diperoleh membuktikan bahwa dalam uji normalitas yang dilakukan data yang digunakan dalam persamaan model regresi ini dinyatakan normal karena mempunyai nilai 2,653 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga pengujian dapat dilakukan pada langkah selanjutnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.115 ^a	.240	.206	4.16941	1.841

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan nilai *durbin watson* yang mempunyai nilai 1,841, dengan sampel 162 dan mempunyai variabel bebas 1 sehingga memperoleh nilai $dl = 1,7306$ dan $du = 1,7555$. Setelah melakukan perhitungan sebagaimana prosedur kriteria *durbin watson* maka diperoleh nilai dw di antara nilai $du = 1,7555$ dan $4-du = 2,2445$. Maka dengan demikian dalam model persamaan regresi penelitian ini tidak ada gejala *autokorelasi*.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketimpangan varians residual antar data dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mempunyai bukti heteroskedastisitas. Jika nilai kritis variabel independen lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat bukti terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.283	2.451		.524	.601
GF	1.782	3.293	.043	.541	.589

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui hasil *hetesrokedastisitas* pada variabel *green finance* bernilai 0,589, sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dengan demikian variabel *green finance* tidak terdapat gejala *hetesrokedastisitas*.

Analisis Regresi Sederhana

Untuk melakukan analisis regresi sederhana dapat diketahui berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.088	2.686		.778	.438
GF	.683	3.573	.015	3.191	.049

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Dari hasil tersebut diperoleh persamaan “sebagai berikut:

$$Y = 2,088 + 0,683 X + e$$

Interpretasi dari model persamaan regresi sederhana tersebut adalah:

- Nilai konstanta pada model persamaan regresi sederhana tersebut adalah 2,088 yang berarti apabila nilai seluruh variabel independen bernilai konstan maka Nilai Perusahaan (Y) adalah 2,088.
- Nilai koefisien dari X sebagai variabel *Green finance* pada model persamaan regresi sederhana adalah 0,683, yang berarti apabila X bernilai konstan maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 0,683.”

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 8 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.088	2.686		.778	.438
GF	.683	3.573	.015	3.191	.049

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Dari tabel 8 dapat diinterpretasikan sebagai berikut ini:

Green finance dihitung sebesar 3,191 dengan nilai sig.t sebesar 0,049. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh adalah 0,049, lebih kecil dari nilai alpha yang ditentukan (0,05). Apabila sig.t kurang dari 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak maka variabel keuangan hijau (X) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dengan korelasi positif.

Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.115 ^a	.240	.206	4.16941

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Sejumlah parameter mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel independen dibandingkan variabel dependen. Pada Tabel 9, nilai *R-squared* adalah 0,240 atau 24,0% yang berarti variabel independen *Green finance* memiliki *error* sebesar 24,0% terhadap harga perusahaan dependen. Dengan demikian, sebesar 76,0% dipengaruhi oleh variabel lain

Implikasi Penelitian

Green finance berdasarkan hasil penelitian hipotesis dinyatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka dengan demikian semakin tinggi *green finance* yang dilakukan maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Green finance adalah sesuatu yang berdampak positif bagi perusahaan, karena penerapannya membantu perusahaan berjalan lebih efisien, yang pada gilirannya membantu perusahaan bekerja lebih baik ketika melakukan, misalnya, Investasi pada energi terbarukan (menggunakan panel surya di perusahaan). Ini membantu menghemat listrik. Dengan menggunakan *green finance*, suatu perusahaan akan lebih bernilai di mata investor atau pemangku kepentingan lainnya, karena menunjukkan komitmennya terhadap kebutuhan sosial dan rasa tanggung jawabnya saat ini. Sekarang tentang kelestarian lingkungan, Keputusan ini mengikuti teori legitimasi yang menyatakan bahwa suatu perusahaan harus mampu beradaptasi dengan kondisi sosial, ekonomi atau lingkungan, kebutuhan dan nilai-nilai di mana ia berada. Praktik keuangan ramah lingkungan sejalan dengan teori pemangku kepentingan, yang menyatakan bahwa perusahaan hanya dapat bertahan jika berfokus pada dan mendukung kebutuhan pemangku kepentingannya. Hal ini juga mencakup tanggung jawab terhadap keberlanjutan ekologi dan sosial. Ini adalah perusahaan yang berharga dan memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan perusahaan lain.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bahrudin dan Arifin (2023) yang menyatakan bahwa *Green finance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka ditarik kesimpulan yakni *Green finance* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan di perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI 2020-2022.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini disebabkan oleh ketidakmampuan peneliti dalam mencakup semua yang berkaitan dalam penelitian ini, adapun keterbatasan penelitian ini meliputi:

- Penggunaan pada objek penelitian yakni kepada perusahaan infrastruktur dengan beberapa kriteria, dan belum mengungkap semua kriteria yang berkaitan dengan *green finance*
- Faktor nilai perusahaan yang digunakan hanya terbatas pada *green finance*

Saran

Keterbatasan yang telah dijabarkan, maka peneliti mempunyai beberapa saran dalam keberlanjutan penelitian selanjutnya, adapun sarannya yakni meliputi:

- Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian di sektor lainnya seperti otomotif, perbankan maupun *real estate*.
- Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain seperti Profitabilitas, likuiditas dan *Firm Size*

Referensi

- Althaira, Hanna, and Farah Margareta Leon. *Pengaruh Pembiayaan Ramah Lingkungan Dan Kendala Pembiayaan Terhadap Inovasi Ramah Lingkungan Di Industri Barang Konsumsi Di Indonesia*. 2023.
- Bahrudin, Bany Sultan, and Zaenal Arifin. *Pengaruh Keuangan Hijau Terhadap Nilai Bank: Kasus Dari Indonesia*. 2023.
- Cai, X., et al. *Dapatkah Peraturan Lingkunganhidup Secara Langsung Mendorong Inovasi Teknologi, Ramah Lingkungan Di Industri Yang Sangat Berpolusi?* 2020.
- Fahmi, Irfan. *Analisis Laporan Keuangan*. 2015.
- Fhang, Y., and Z. Shao. *Whether Green finance Can Effectively Moderate the Green Technology Innovation Effect of Heterogeneous Environmental*. 2022.
- Hadmadi, Felix Alfin, and NuningTri Hatmimi. *Pengaruh Green Financing Dan Faktor Spesifik Bank Terhadap Resiko Perbankan Di Indonesia*. 2022.

Rangkuty, Dewi Mahrani, et al. *PENGARUH GREEN FINANCE TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI*. 2023.

Setianto, Buddy. *Prospek Investasi Semen Batu Jara per Laporan Keuangan*. 2016.

Soeharto, Tentiyo. *Analisis Implementasi Green finance Pada Perbankan Syariah Dalam Mewujudkan Keuangan Berkelanjutan Di Indonesia*. 2023.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA. 2019

Uddin, Nazim. *Shari'ah Based Banking and Green Financing: Evidence from Bangladesh*. 2016.

Urban, MA, and D. Wojcik. *Perbankan Kotor: Menggali Kesenjangan Dalam Keuangan Berkelanjutan*. 2019.

Nur Afni Yulianti^{*}) Adalah Mahasiswa FEB Unisma

Jeni Susyanti^{}**) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Ety Saraswati^{*}**) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma